

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha sadar yang bertujuan untuk mengembangkan kepribadian dan potensi-potensi seperti bakat, minat dan keterampilan lainnya, kepribadian menyangkut masalah perilaku atau sikap mental sedangkan kemampuan meliputi masalah akademik dan keterampilan. Tingkat kepribadian dan kemampuan seseorang adalah merupakan gambaran mutu orang yang bersangkutan, untuk pengembangannya melalui pendidikan.

Indonesia memiliki pedoman pokok dalam sebuah pendidikan, pedoman tersebut yaitu pancasila. Inilah pedoman pokok di dalam upaya pencapaian tujuan pendidikan yang harus terus dikembangkan.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan mempunyai peranan penting sebagai sarana pengembangan sumber daya manusia dalam penghasilan manusia pembangunan yang terampil dan berkualitas. Adapun secara operasional tujuan dan fungsi pendidikan nasional ialah seperti yang terdapat dalam UU No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan yang berbunyi:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak

mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Dalam pencapaian sasaran yang akan dituju seorang siswa mutlak memerlukan pendidikan baik formal maupun non formal. Dari kedua pendidikan ini sangat berperan terhadap kehidupan anak di masa yang akan datang. Namun proses tersebut kadang kala menemui hambatan atau kesulitan yang bisa mengakibatkan prestasi belajar akan menurun bahkan bisa mengalami kegagalan dalam studi (pendidikan).

Bimbingan dan Konseling merupakan salah satu komponen dalam pendidikan disamping bidang administrasi dan bidang pengajaran. Mengingat bahwa Bimbingan dan Konseling merupakan suatu bantuan dan tuntunan yang diberikan kepada individu pada umumnya dan siswa pada khususnya.

Secara kodrati manusia selalu memerlukan bantuan dari orang lain, baik dalam bentuk moril maupun material, karena manusia diciptakan dengan keadaannya yang lemah, sebagaimana firman-Nya pada Q. S. An-Nisa ayat 28 :

... وَخُلِقَ الْإِنْسَانُ ضَعِيفًا .

Hal tersebut tentu saja memerlukan bantuan dari orang lain dalam berbagai hal, apalagi jika berada pada usia remaja, usia dimana masih mencari jati diri yang sebenarnya, usia labil yang rentan akan nilai-nilai negatif lingkungan sekitarnya, usia yang memiliki rasa keingintahuan yang tinggi, sehingga selalu ingin mencoba

¹Undang- undang RI Pasal 3 No 20 tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Sisdiknas), (Bandung: Citra Umbara, 2003) h.7

dan berinovasi, tanpa memikirkan sisi negatif dan positif dampak apa yang telah dikerjakannya, sebagaimana firman-Nya dalam Q. S An-Nahl ayat 48 :

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا ...

Disinilah terletak betapa besar dan pentingnya peranan Bimbingan dan Konseling di sekolah dan betapa besar sekali manfaat akan usaha pencapaian tujuan pendidikan tersebut.

Kegiatan Bimbingan dan Konseling dilaksanakan oleh petugas khusus yang disebut dengan konselor. Sebagai pelaksana semua kegiatan Bimbingan dan Konseling, konselor sekolah hendaknya dapat memberikan bimbingan kepada siswa dalam mengembangkan kepribadian dan kemampuan, mengenal lingkungan dan merencanakan masa depan.

Konselor yang profesional tentu saja memiliki pendidikan khusus dibidangnya, yakni pendidikan tentang bimbingan dan konseling, sehingga konselor mampu memberikan bimbingan dan mampu memberikan jalan keluar terhadap problem yang dihadapi para kliennya. Akan tetapi, dewasa ini sangat sulit kita dapati para konselor disetiap sekolah-sekolah, karena kurang serta terbatasnya tenaga dan jumlah konselor, sehingga ada beberapa sekolah yang tidak memiliki konselor sekolah, padahal konselor sekolah sangat penting keberadaannya di sekolah untuk memberikan bimbingan bagi anak-anak yang memiliki masalah.

Sehubungan dengan terbatasnya tenaga dan jumlah konselor, maka wali kelas yang juga sebagai tenaga pendidik cukup potensial membantu pelaksanaan

kegiatan Bimbingan dan Konseling karena wali kelas adalah orang yang pertama berhubungan dengan siswa melalui kegiatan pengajaran.

Guru atau wali kelas dalam hal ini hendaknya memperhatikan kepribadian dan kemampuan siswa. Oleh karena itu partisipasi wali kelas dalam pelaksanaan Bimbingan dan Konseling sangat penting, tanpa adanya partisipasi wali kelas mungkin pelaksanaan kegiatan Bimbingan dan Konseling tidak akan berjalan dengan baik.

Berdasarkan observasi dan peninjauan awal yang peneliti lakukan pada SMAN 4 Banjarbaru, di SMAN 4 Banjarbaru masih memiliki keterbatasan tenaga dan jumlah konselor. Untuk menyikapi permasalahan ini, maka sikap yang diambil oleh pihak sekolah ialah memberikan tugas khusus kepada wali kelas, yakni disamping mengajar dan mengelola satu kelas juga sebagai konselor untuk membantu kegiatan bimbingan dan konseling di kelas yang kelolanya. Wali kelas yang merupakan sebagai seorang tenaga pendidik atau pengajar, juga cukup potensial untuk membantu pelaksanaan kegiatan Bimbingan dan Konseling, hal ini disebabkan wali kelas adalah orang yang pertama berhubungan dengan siswa melalui kegiatan pengajaran.

Dengan berdasarkan uraian dan berpedoman pada gambaran-gambaran di atas tersebut, maka penulis sangat tertarik untuk mengkaji lebih jauh dan mendalam dengan mengadakan sebuah penelitian ilmiah berkenaan dengan bagaimana aktivitas wali kelas dalam pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di SMAN 4 Banjarbaru tersebut dan apa saja yang menjadi problem dan tanggung jawab wali kelas dalam pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di SMAN 4

Banjarbaru tersebut dengan menuangkannya kedalam sebuah bentuk karya ilmiah, yakni sebuah skripsi yang diberi judul “**AKTIVITAS WALI KELAS DALAM PELAKSANAAN BIMBINGAN DAN KONSELING PADA SMAN 4 BANJARBARU**”.

B. Rumusan Masalah

Bertitik tolak dari latar belakang masalah di atas maka, penulis merumuskan permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana aktivitas wali kelas dalam pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di SMAN 4 Banjarbaru?
2. Apa saja yang menjadi problem dan tanggung jawab wali kelas dalam pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di SMAN 4 Banjarbaru?

C. Definisi Operasional

1. Aktivitas

Pengertian aktivitas disini adalah kegiatan- kegiatan yang dilaksanakan oleh wali kelas sehubungan dengan bimbingan dan konseling di sekolah.

2. Wali Kelas

Adapun yang dimaksud dengan wali kelas dalam penelitian ini adalah orang yang disertai tugas khusus disamping mengajar untuk

mengelola satu kelas siswa tertentu dan bertanggung jawab membantu kegiatan bimbingan dan konseling di kelasnya.²

Adapun yang dimaksud wali kelas disini ialah wali kelas I di SMAN 4 Banjarbaru.

3. Pelaksanaan

Pelaksanaan adalah proses, cara, pembuatan, melaksanakan rancangan keputusan. Dan sebagainya.³ Yang dimaksud dengan pelaksanaan disini tentu saja berkaitan dengan hal bimbingan dan konseling.

4. Bimbingan dan Konseling

Yaitu sejumlah kegiatan bimbingan konseling yang meliputi sejumlah bimbingan serta sejumlah kegiatan pendukung bimbingan dan konseling disekolah⁴

Program- program bimbingan dan konseling tersebut meliputi bidang- bidang bimbingan seperti bimbingan pribadi, bimbingan sosial, bimbingan belajar dan bimbingan karir. Yang diberikan dengan berbagai macam layanan seperti layanan orientasi, layanan informasi, layanan penempatan dan penyaluran, layanan bimbingan belajar, layanan konseling

²W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2003), edisi 3, h. 26

³Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Dan Konseling di sekolah*, Jakarta:Rineka Cipta, 2000

⁴ *Ibid*, h. 61.

perorangan, layanan bimbingan kelompok dan layanan konseling kelompok.

Jadi penelitian yang dimaksud disini ialah kegiatan yang dilakukan oleh wali kelas yang disertai tugas khusus disamping mengajar, yakni melaksanakan rancangan keputusan yang berkaitan dengan kegiatan bimbingan dan konseling untuk mengelola satu kelas tertentu dan bertanggung jawab membantu para siswa dalam hal bidang-bidang bimbingan dan konseling pada SMAN 4 Banjarbaru.

D. Alasan Memilih Judul

Ada beberapa alasan yang mendasari penulis memilih judul penelitian ini adalah:

1. Sejah ini masalah yang diangkat menarik minat penulis, untuk melakukan penelitian dan sepengetuan penulis masalah ini belum pernah diteliti khususnya di lokasi tersebut.
2. Pemahaman wali kelas sangatlah penting, terhadap Bimbingan dan Konseling di sekolah, agar mudah dalam memahami situasi dan kondisi siswa.
3. Aktivitas wali kelas yang sangat berpengaruh terhadap pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di sekolah.

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui aktivitas wali kelas dalam pelaksanaan Bimbingan dan Konseling pada SMAN 4 Banjarbaru.
2. Untuk mendapatkan data yang objektif tentang problem dan tanggung jawab wali kelas dalam pelaksanaan Bimbingan dan Konseling pada SMAN 4 Banjarbaru

F. Signifikansi Penelitian

Hasil penelitian ini nantinya diharapkan akan lebih berguna sebagai berikut :

1. Sebagai bahan pertimbangan atau pedoman mengarahkan siswa- siswa dalam menempuh studi.
2. Untuk menggugah wali kelas atau tenaga pendidik agar beraktifitas dalam pelaksanaan Bimbingan dan Konseling.
3. Sebagai bahan informasi dan masukan dalam mengevaluasi pelaksanaan kegiatan Bimbingan dan Konseling.

G. Sistematika Penulisan

Untuk memperoleh pemahaman dalam pembahasan ini , maka penulis membuat sistematika penulis sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, definisi operasional, alasan memilih judul, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II Tinjauan Teoritis, yaitu berisikan tentang Bimbingan dan Konseling, Program- program Bimbingan dan Konseling di sekolah, Tugas dan Tanggung jawab wali kelas dalam pelaksanaan program Bimbingan dan Konseling di sekolah.

BAB III Metode Penelitian, meliputi subjek dan objek, penelitian, teknik pengelolaan dana dan analisa data, dan prosedur penelitian.

BAB IV Laporan Hasil Penelitian, berisi tentang gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data, dan analisis data.

BAB V Penutup, meliputi simpulan dan saran-saran.